

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dan regular dari Universitas Pembangunan Jaya. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *online* atau *google form*. Peneliti mendapatkan total responden sebanyak 325 mahasiswa. Total sampel yang sebelumnya menjadi target sampel adalah 304 mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Gambaran umum yang disajikan terdiri dari jenis kelamin, usia, semester, prodi, domisili, dan uang saku perbulan.

4.1.1. Data Demografis Subjek

Pada penelitian ini mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang terkumpul dengan jumlah mahasiswa perempuan 253 mahasiswa, sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 72 mahasiswa. Responden didapatkan dalam penelitian ini memiliki rentang usia dari 18-25 tahun. Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa pada kategori usia yang terbanyak pada usia 17-20 tahun sebanyak 192 (59%) mahasiswa. Jumlah semester yang banyak didapatkan, yaitu pada semester 2-4 dengan jumlah 169 mahasiswa (52%). Jumlah dan persentase domisili yang didapatkan terbanyak dari responden penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2. dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata mahasiswa terbanyak berdomisili di Tangerang Selatan sebanyak 179 mahasiswa (55%).

Tabel 4. 1. *Frekuensi Demografis Subjek Penelitian (N=325)*

Variabel	n(%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	72 (22,1)
Perempuan	253 (77,9)
Usia	
17-20	192 (59,0)
21-25	133 (41,0)
Semester	
2-4	169 (52,0)
6-diatas 10	156 (48,0)
Domisili	
Tangerang Selatan	179 (55,0)
Tangerang	45 (14,0)
Jakarta	55 (17,0)
Depok	12 (4,0)
Bogor	12 (4,0)
Lainnya	20 (6,0)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Kategorisasi Stes Akademik pada Subjek Penelitian

Hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan hasil nilai mean empirik dan nilai teoritik variabel stres akademik. Pada mean empirik stres akademik lebih tinggi ($M = 64,9$, $SD = 9,4$), dibandingkan mean teoritik stres akademik ($M = 62,5$, $SD = 9,4$). Hasil tersebut diartikan bahwa mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya memiliki stres akademik yang tinggi. Selain itu, peneliti menganalisis setiap dimensi dari stres akademik untuk melihat nilai rata-rata yang dimiliki masing-masing dimensi. Pada dimensi stressor akademik memiliki nilai mean empirik yang lebih tinggi ($M = 37,7$, $SD = 5,1$) daripada mean teoritik ($M = 35,0$, $SD = 5,1$). Hal itu berarti mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya mengalami stres akademik berdasarkan stressor akademik yang muncul.

Pada dimensi reaksi stressor akademik memiliki nilai empirik yang lebih rendah ($M = 27,3$, $SD = 5,3$) dibandingkan mean teoritik ($M = 27,5$, $SD = 5,3$). Maka dari itu, menunjukkan bahwa responden pada penelitian cenderung negatif dalam aspek reaksi stressor akademik. Hal ini berarti mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya tidak mengalami permasalahan dalam stres akademik terkait

dengan reaksi stressornya, seperti pada reaksi fisik, emosi, perilaku ataupun kognitif.

Tabel 4. 2. *Gambaran Responden Variabel Stres Akademik*

	Mean teoritik	Mean empirik	Std. deviation
Stres akademik	62,5	64,9	9,4
Dimensi stres akademik			
Stressor akademik	35,0	37,7	5,1
Reaksi stressor akademik	27,5	27,3	5,3

4.2.2. Kategorisasi Penyesuaian di Perguruan Tinggi pada Subjek Penelitian

Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan hasil nilai mean empirik dan nilai teoritik variabel penyesuaian di perguruan tinggi. Pada mean empirik penyesuaian di perguruan tinggi lebih tinggi ($M = 102,6$, $SD = 14,6$), mean teoritik penyesuaian di perguruan tinggi ($M = 100,0$, $SD = 14,6$). Berdasarkan hasil tersebut, diartikan bahwa mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya memiliki penyesuaian di perguruan tinggi yang tinggi. Peneliti pun menganalisis setiap dimensi dari penyesuaian di perguruan tinggi untuk melihat nilai rata-rata yang dimiliki masing-masing dimensi.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dimensi *goal-commitment institutional attachment* memiliki nilai mean empirik yang tinggi dibandingkan tiga dimensi penyesuaian di perguruan tinggi lainnya ($M = 44,7$, $SD = 5,5$). Hal tersebut mengartikan bahwa mahasiswa dapat terikat dengan perguruan tingginya. Pada dimensi penyesuaian di perguruan tinggi yang memiliki nilai mean empirik yang lebih rendah dari mean teoritik adalah *academic adjustment* ($M = 24,0$, $SD = 4,5$), *social adjustment* ($M = 5,7$, $SD = 1,5$), dan *personal emotion adjustment* ($M = 28,0$, $SD = 7,1$). Hal itu berarti bahwa pada penelitian ini terdapat responden yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian di perguruan tinggi dalam aspek *academic adjustment*, *social adjustment*, dan *personal emotion adjustment*. Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya mengalami permasalahan pada penyesuaian akademik dan sosial, juga *personal-emotion*, dimungkinkan karena kurang adanya motivasi, kepuasan di lingkungan universitas, kurangnya dukungan

dari orang disekitar, serta kurangnya kesejahteraan psikologis ataupun fisik pada mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya.

Tabel 4. 3. *Gambaran Responden Variabel Penyesuaian di Perguruan Tinggi*

	Mean teoritik	Mean empirik	Std. deviation
Penyesuaian di perguruan tinggi	100,0	102,6	14,6
Dimensi penyesuaian di perguruan tinggi			
<i>Academic adjustment</i>	25,0	24,0	4,5
<i>Social adjustment</i>	5,0	5,7	1,5
<i>Personal emotion adjustment</i>	30,0	28,0	7,1
<i>Goal-commitment institutional attachment</i>	40,0	44,7	5,5

4.3. Uji Asumsi

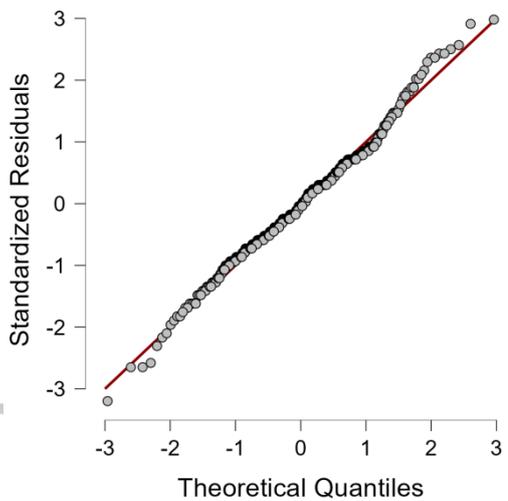
4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan dengan menggunakan JASP 0.16.0.0. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil data dari kedua variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hasil asumsi normalitas dikatakan signifikan atau terdistribusi normal adalah ketika memiliki nilai lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) (Goss-Sampson, 2019). Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas pada variabel stres akademik terdistribusi normal $S=0,048$, $p=0,444$ dan pada variabel stres akademik terdistribusi normal $S=0,073$, $p=0,060$. Berarti data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

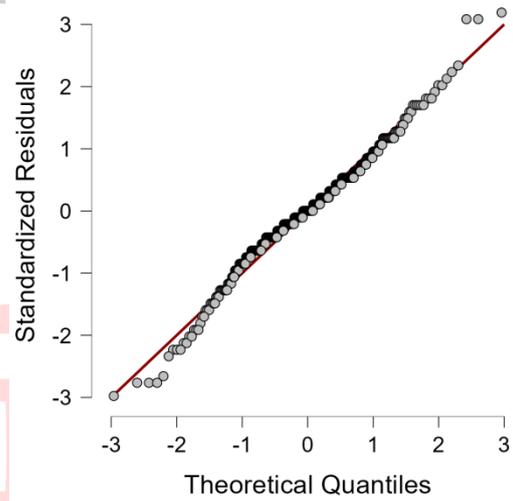
Tabel 4. 4. *Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Statistik	<i>p</i>
Stres Akademik	0,073	0,060
Penyesuaian di Perguruan Tinggi	0,048	0,444

Pada gambar berikut dapat dilihat hasil uji Q-Q plots dari masing-masing variabel. Gambar 4.1 untuk Q-Q Plot penyesuaian di perguruan tinggi dan gambar 4.2 untuk Q-Q Plot stres akademik. Hasil uji Q-Q plots variabel-variabel tersebut diketahui bahwa persebaran data tidak melanggar asumsi linearitas dan normalitas dikarenakan persebaran data pun tidak menyimpang dari garis referensi atau berada di sepanjang garis lurus diagonal.



Gambar 4. 1. Q-Q Plots Penyesuaian di Perguruan Tinggi



Gambar 4. 2. Q-Q Plots Stres Akademik

4.4. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi yang dilakukan diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki pengaruh antara penyesuaian di perguruan tinggi dengan stres akademik. Pada hasil yang terdapat di tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,001$ mengartikan bahwa adanya pengaruh yang terjadi. Selain itu ditunjukkan nilai koefisien dalam penelitian ini yang didapatkan dari uji regresi linear sebesar $-0,477$. Hasil persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bX$. A merupakan nilai koefisien konstanta, dan b merupakan nilai koefisien regresi.

$$Y = 113,893 - 0,477X$$

Y = stres akademik

X = penyesuaian di perguruan tinggi

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai dari variabel stres akademik adalah sebesar 113,893, maka, jika nilai stres akademik 0 maka penyesuaian di perguruan tingginya sebesar 113,893. Jika nilai penyesuaian di perguruan tinggi 1, maka stres akademik akan sebesar 113,416. Selain itu karena koefisien regresinya bernilai -0,477, dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara penyesuaian di perguruan tinggi terhadap stres akademik. Maka dari itu, semakin tinggi penyesuaian di perguruan tinggi maka semakin rendah stres akademik yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 5. *Tabel Coefficients*

	Model	Unstandardized	Standardized	p
H ₁	(Intercept)	113,893		< .001
	TOTAL		-0,738	
	SACQ	-0,477		< .001

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penyesuaian di perguruan tinggi berpengaruh secara signifikan dengan stres akademik, $R^2=0,545$, $F(323)=386,6$, $p < 0,001$. Artinya, pada penelitian ini hipotesis *null* (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai R^2 menunjukkan bahwa penyesuaian di perguruan tinggi memiliki kontribusi sebesar 54,5% terhadap stres akademik. Maka terdapat 45,5% adanya pengaruh dengan variabel lainnya. Hasil uji regresi penelitian ini juga memiliki nilai R atau korelasi sebagai skor koefisien sebesar 0,738.

Tabel 4. 6. *Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary*

	Model	Mean Square	R	R ²	Adjusted R ²	df	F	p
SACQ	Regression	15616,324	0,738	0,545	0,543	1	386,678	<0,001
- SLSI	Residual	40,386				323		
	Total					324		

4.5. Analisis Tambahan

4.5.1. Hasil Uji Beda

Pada penelitian ini dilakukannya uji hipotesis dengan membedakan dua kelompok subjek, yaitu mahasiswa semester 2-4, dan mahasiswa semester 6-di atas 10. Peneliti melakukan uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan uji normalitas Shapiro Wilk dan uji homogenitas Levene, dimana memiliki nilai $p > 0,05$ (Goss-Sampson, 2019).

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Shapiro Wilk variabel stres akademik pada kelompok subjek mahasiswa semester 2-4 tidak terdistribusi normal, $W=0,983$, $p=0,036$. Begitupun pada kelompok mahasiswa semester 6-di atas 10 tidak terdistribusi normal, $W=0,971$, $p=0,002$. Berdasarkan hasil uji beda pada variabel stres akademik tidak dapat dilakukan dengan metode independent t-test, karena data tidak terdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2021) apabila data tidak terdistribusi normal dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik. Maka dari itu, pada penelitian ini uji beda dilakukan dengan menggunakan uji beda non-parametrik Mann-Whitney. Pada variabel penyesuaian di perguruan tinggi kelompok mahasiswa semester 2-4 terdistribusi normal, $W=0,988$, $p=0,143$, begitupun kelompok subjek semester 6-di atas 10 terdistribusi normal, $W=0,987$, $p=0,150$.

Tabel 4. 7. *Test of Normality (Shapiro-Wilk)*

Variabel	Mahasiswa semester	W	p
Stres akademik	2-4	0,983	0,036
	6-di atas 10	0,971	0,002
Penyesuaian di perguruan tinggi	2-4	0,988	0,143
	6-di atas 10	0,987	0,150

Pada tabel 4.8 menunjukkan tabel hasil homogenitas kedua variabel penelitian. Hasil tersebut diketahui bahwa kedua variabel memiliki data yang homogeny ($p > 0,05$). Pada variabel stres akademik diketahui bahwa pada kelompok mahasiswa semester 2-4 dengan mahasiswa semester 6-di atas 10

terdistribusi normal dan memiliki data yang homogen, $F(1)=0,894$, $p=0,345$. Selain itu, penyesuaian di perguruan tinggi pada kedua kelompok subjek terdistribusi normal dan memiliki data yang homogen $F(1)=0,294$, $p=0,588$.

Tabel 4. 8. *Test of Equality of Variances (Levene's)*

	F	df	p
SLSI	0,894	1	0,345
SACQ	0,294	1	0,588

Berdasarkan tabel 4.9 berisi hasil uji beda menggunakan Mann-Whitney dari variabel stres akademik. Hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa semester 2-4 dengan mahasiswa semester 6-10 terkait stres akademik, $U=13703,000$, $p=0,538$.

Tabel 4. 9. *Hasil Uji Beda Mann-Whitney Stres Akademik*

Variabel	U	p	Semester	Mean	SD
Stres akademik	13703,000	0,538	2-4	65,6	8,8
			6-diatas 10	64,3	9,9

Berdasarkan tabel 4.10 berisi hasil uji beda menggunakan Mann-Whitney dari variabel penyesuaian di perguruan tinggi. Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa semester 2-4 dengan mahasiswa semester 6-10 terkait penyesuaian di perguruan tinggi. Pada mahasiswa semester 6-di atas 10 ($M = 105,3$, $SD = 14,2$) mendapatkan skor kemampuan penyesuaian di perguruan tinggi yang lebih tinggi dari pada mahasiswa semester 2-4 ($M = 100,0$, $SD = 14,2$), $U=10671$, $p=0,003$.

Tabel 4. 10. *Hasil Uji Beda Mann-Whitney Penyesuaian di Perguruan Tinggi*

Variabel	U	p	Semester	Mean	SD
Penyesuaian di perguruan tinggi	10671,000	0,003	2-4	100,1	14,2
			6-diatas 10	105,3	14,5

4.5.2. Gambaran tingkatan variabel penelitian

Gambaran subjek pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif untuk dapat mengetahui total mean, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah di masing-masing variabel penelitian, yaitu penyesuaian di perguruan tinggi dengan stres akademik. Tabel 4.11 menunjukkan nilai rata-rata subjek pada variabel penyesuaian di perguruan tinggi lebih besar ($M=102,5$, $SD=14,5$), dibandingkan nilai rata-rata subjek pada variabel stres akademik ($M=64,9$, $SD=102,5$). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya rata-rata memiliki kemampuan penyesuaian di perguruan tinggi yang baik, sehingga rendahnya stres akademik yang dirasakan.

Tabel 4. 11. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	TOTAL SLSI	TOTAL SACQ
Valid	325	325
Mean	64,991	102,585
Std. Deviation	9,405	14,564
Minimum	37,000	56,000
Maximum	95,000	146,000

Pada tabel 4.12, diperlihatkan pengkategorisasian stres akademik yang dibagi pada kategori rendah, sedang tinggi berdasarkan hasil perhitungan rentang skor yang dilakukan dengan bantuan ms. Excel, dimana terlebih dahulu mengetahui mean dan standar deviasi masing-masing variabel. Kategori rendah memiliki rentang skor $<56 - 56$. Kategori sedang berada di rentang skor $56-74$. Kategori tinggi berada di rentang skor >74 . Hasil kategorisasi diketahui bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya memiliki tingkat stres akademik pada kategori sedang, yaitu sebanyak 230 (71%) mahasiswa.

Tabel 4. 12. Gambaran Tingkat Stres Akademik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Rentang skor	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Stres akademik	Rendah	$X < 56$	43	13%
	Sedang	$56 < X < 74$	230	71%
	Tinggi	$X \geq 74$	52	16%
Total			325	100%

Pada tabel 4.13, diperlihatkan pengkategorisasian penyesuaian di perguruan tinggi yang dibagi pada kategori rendah, sedang tinggi berdasarkan hasil perhitungan rentang skor yang dilakukan dengan bantuan ms. Excel, dimana terlebih dahulu mengetahui mean dan standar deviasi masing-masing variabel. kategori rendah memiliki rentang skor $<88 - 88$. Kategori sedang berada di rentang skor $89 - 118$. Kategori tinggi berada di rentang skor >118 . Hasil kategorisasi diketahui tingkat penyesuaian di perguruan tinggi yang dilakukan mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya berada pada kategori sedang, dimana mendapatkan sebanyak 246 (76%) mahasiswa.

Tabel 4. 13. *Gambaran Tingkat Penyesuaian di Perguruan Tinggi Responden Penelitian*

Variabel	Kategori	Rentang skor	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Penyesuaian di perguruan tinggi	Rendah	$X < 88$	40	12%
	Sedang	$88 < X < 118$	246	76%
	Tinggi	$X \geq 118$	39	12%
Total			325	100%